

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang yang menjelaskan dilakukannya penelitian, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian, tujuan yang akan dicapai dari dilakukannya penelitian ini, manfaat yang akan didapatkan dari dilakukannya penelitian ini, serta struktur organisasi proposal skripsi.

1.1 Latar Belakang

Pada zaman modern saat ini, orang yang tertarik dalam mempelajari bahasa asing semakin bertambah. Namun tidak sedikit dari mereka juga yang mempelajari bahasa asing tidak melalui lembaga-lembaga yang ada seperti kursus atau komunitas bahasa asing dan memilih untuk mempelajari sendiri atau otodidak. Seorang pemelajar bahasa asing pasti sudah tidak asing lagi dengan kegiatan mengalihkkan bahasa atau menerjemahkan.

Penerjemahan adalah sebuah proses dalam memahami teks suatu bahasa yang kemudian diungkapkan kembali ke dalam bahasa lain. Pengalihbahasaan ini dilakukan salah satunya untuk menjembatani komunikasi antara dua (atau lebih) bangsa yang masing-masing menggunakan bahasa yang berbeda agar dapat memahami informasi yang didapat. Kegiatan penerjemahan lisan maupun tulisan telah lama memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia dalam perkembangan berbagai peradaban bangsa-bangsa di dunia (Ardi, 2015).

Menerjemahkan bukanlah suatu hal yang mudah dilakukan bagi seorang penerjemah karena banyak yang dihadapkan dengan kesulitan dari berbagai aspek seperti kebahasaan, non-kebahasaan, dan kebudayaan. Salah satu kesulitan yang dihadapi ialah dalam proses pengalihbahasaan terdapat bahasa dan sistem kebahasaan yang kompleks yaitu melibatkan satu bahasa menjadi bahasa sumber (BSu) dan bahasa sasaran (BSa). Selain itu, bahasa sumber dan bahasa sasaran memiliki kata maupun tata bahasa yang berbeda sehingga hal tersebut juga menjadi salah satu kendala bagi penerjemah. Penerjemah juga akan dihadapi dengan permasalahan bahasa yang terus berkembang setiap saat yang terkadang

memunculkan kata, frasa, idiom, atau sistem kebahasaan baru yang belum diketahui oleh penerjemah.

Menerjemahkan bahasa juga tidak hanya menggunakan kemampuan memahami teks bahasa sumber, tetapi juga kemampuan untuk menyampaikan kembali teks tersebut ke dalam bahasa sasaran. Menurut Widyamartaya (dalam Ayuningsih, dkk, 2017), penerjemahan merupakan proses mengubah bahasa sumber ke bahasa sasaran sesuai dengan apa yang dimaksudkan penulis bahasa sumber dan tidak menambahkan gagasan atau pendapat pribadi ke dalam terjemahan.

Fenomena dalam penelitian ini ialah penerjemahan saat ini tidak hanya mengandalkan kemampuan berbahasa manusia saja, melainkan juga dapat dilakukan oleh mesin penerjemah yang lahir karena adanya perkembangan teknologi. Mesin penerjemah memiliki kemampuan untuk menerjemahkan frasa, kalimat, paragraf, buku serta naskah lengkap dengan cepat. Google Translate dan Papago merupakan salah dua dari mesin penerjemah yang cukup sering digunakan untuk penerjemahan bahasa Korea. Google Translate merupakan salah satu layanan penerjemah online gratis yang dikembangkan oleh Google. Google Translate dapat menerjemahkan suatu teks ke dalam lebih dari 50 bahasa, salah satunya menerjemahkan teks bahasa Indonesia ke dalam bahasa Korea maupun sebaliknya. Aplikasi Google Translate saat ini telah diunduh sebanyak satu miliar unduhan di Play Store. Sedangkan Papago merupakan mesin penerjemah yang disediakan oleh Naver Corporation, yakni perusahaan pengembangan yang berpusat di Korea Selatan. Papago merupakan salah satu mesin penerjemah yang sangat populer dan lebih sering digunakan oleh jutaan masyarakat di dunia untuk membantu mereka dalam komunikasi dengan bahasa asing lebih mudah dan efisien seperti contohnya menerjemahkan dari bahasa asing ke dalam bahasa Korea, maupun sebaliknya. Pada tahun 2017, Papago telah diunduh sebanyak 2 juta unduhan dan memiliki spesialis dalam penerjemahan langsung antara bahasa Korea, Mandarin, Jepang, dan Inggris (Ramirez, 2017). Selain itu, pada tahun 2023 unggahan Papago di Play Store telah mencapai 10 juta unggahan. Dibandingkan dengan Google Translate yang mendukung banyak bahasa, bahasa yang dapat didukung dalam mesin penerjemah ini lebih sedikit yakni hanya 15 bahasa, termasuk bahasa Indonesia.

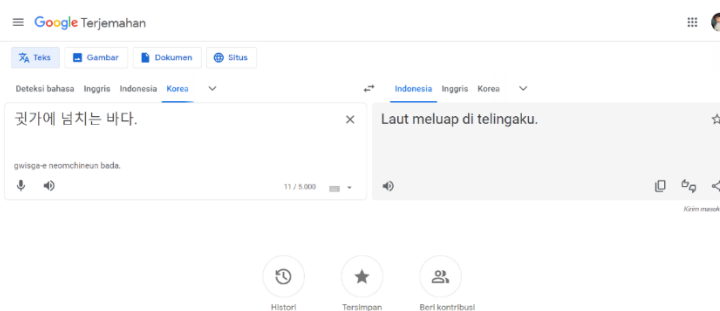
Intan Nurhidayah, 2023

ANALISIS KESALAHAN PENERJEMAHAN NOVEL *FISH IN THE WATER* MELALUI GOOGLE TRANSLATE DAN PAPAGO: STUDI KOMPARATIF

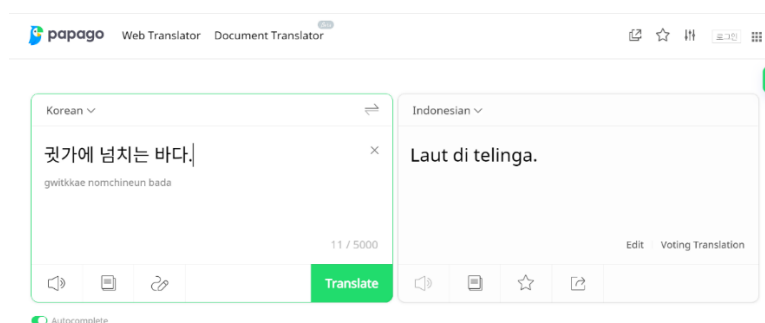
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut analisis yang dilakukan oleh Elaine Ramirez tentang ‘Google Translate vs Papago’ di situs Forbes.com pada 28 Februari 2017, Google Translate dapat menerjemahkan idiom bahasa Korea ke bahasa Inggris dengan tepat, sebaliknya Papago dapat menerjemahkan idiom bahasa Inggris ke bahasa Korea dengan tepat tetapi tidak dapat disesuaikan dengan idiom dalam bahasa Korea. Selain itu pada analisis Elaine Ramirez, terdapat *tongue twister* bahasa Korea yang diterjemahkan melalui Google Translate, pada awalnya hasil terjemahan masih baik tetapi Google Translate kebingungan pada kata yang memiliki arti banyak, menyebabkan hasil terjemahannya menjadi tidak jelas. Melihat hal tersebut, meskipun dapat menerjemahkan teks bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran dengan cepat, mesin-mesin penerjemah menghasilkan terjemahan yang tingkat keakuratannya masih kurang dalam pilihan kata maupun tata bahasanya. Karena pada dasarnya hasil terjemahan yang diperoleh merupakan terjemahan “kasar” yang terkadang tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa Korea yang baik dan benar, yang mana tentunya masih perlu dikaji dan diperbaiki. Norrish (1983) (dalam Lathifatussa’diyyah & Anis, 2018) mengemukakan bahwa kesalahan dalam penerjemahan dibagi menjadi tiga, yaitu: kesalahan dalam urutan kata (*word order*), kesalahan pada penghilangan (*omission*) atau penambahan (*addition*), dan kegagalan mentransfer maksud dari bahasa sumber.

Salah satu kesalahan penerjemahan yang ditemukan seperti contoh kalimat bahasa Korea “꺾갓에 넘치는 바다.” yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia melalui Google Translate dan Papago. Kalimat tersebut merupakan potongan kalimat dari novel bahasa Korea yang berjudul 물 만난 물고기 atau *Fish in the Water*. Berikut ini merupakan hasil terjemahan dari kalimat “꺾갓에 넘치는 바다.” melalui Google Translate dan Papago.



Gambar 1.1 Terjemahan Google Translate



Gambar 1.2 Terjemahan Papago

Dari hasil terjemahan yang dihasilkan oleh Google Translate dan Papago di atas terdapat perbedaan penerjemahan. Perbedaan yang terlihat dari hasil terjemahan Google Translate dan Papago adalah Google Translate menerjemahkan kalimatnya secara keseluruhan yaitu “Laut meluap di telingaku.”, tidak ada pengurangan atau penghilangan yang muncul pada hasil terjemahannya. Sedangkan pada hasil terjemahan Papago yakni “Laut di telinga.” terdapat kesalahan penerjemahan pada jenis penghilangan (*omission*), karena kata ‘넘치는’ yang berarti ‘yang meluap’ tidak diterjemahkan oleh Papago. Norrish (1983) menjelaskan bahwa penghilangan pada kesalahan penerjemahan adalah kesalahan dalam sintaksis mengenai hilangnya elemen bahasa sumber setelah dialihbahasakan ke dalam bahasa sasaran yang menyebabkan hilangnya sebagian pesan yang terkandung dalam bahasa sumber. Oleh karena itu, terjemahan yang dihasilkan papago menimbulkan ketidakjelasan karena pesan dalam teks bahasa sumber tidak tersampaikan seluruhnya.

Melihat fenomena yang telah disebutkan di atas, maka urgensi penelitian ini untuk mengetahui dan membandingkan metode penerjemahan yang digunakan serta bentuk kesalahan penerjemahan yang muncul pada terjemahan antar dua mesin penerjemah, yaitu Google Translate dan Papago. Penelitian ini difokuskan dalam penerjemahan teks bahasa Korea ke dalam bahasa Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk masyarakat, terutama bagi pemelajar bahasa Korea untuk menggunakan mesin penerjemah yang baik dalam mengasah kemampuan berbahasa asingnya di antara Google Translate dan Papago.

Adapun beberapa penelitian mengenai kesalahan penerjemahan melalui mesin penerjemah yang telah dilakukan. Salah satunya penelitian yang telah dilakukan oleh Ardiani, Kuswardono, dan A.H (2019). Penelitian tersebut mengkaji kesalahan gramatikal yang terdapat dalam terjemahan bahasa Indonesia ke bahasa Arab menggunakan Imtranslator dengan mengambil data dari karya sastra, karya ilmiah, dan media massa. Dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kesalahan sintaksis dan morfologis banyak muncul dalam karya sastra dibandingkan dengan yang lain. Selain itu, terdapat penelitian lain yang juga meneliti kesalahan penerjemahan yang dilakukan oleh Utamingsih dan Andriani (2022). Penelitian tersebut berfokus pada kesalahan linguistik dalam hasil terjemahan teks bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia yang diterjemahkan melalui Google Translate pada mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar hasil terjemahan teks oleh mahasiswa masih salah. Penelitian lain mengenai penerjemahan melalui mesin penerjemah telah dilakukan oleh Sujefri, Badri, Arifah, dan Basid (2022). Penelitian ini sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Ardiani, Kuswardono, dan A.H (2019), tetapi mesin penerjemah yang dikaji adalah Google Translate dengan mengambil data dari teks skripsi milik mahasiswa tingkat akhir. Dari hasil penelitiannya, ditemukan kesalahan penerjemahan teks bahasa Indonesia ke bahasa Arab melalui Google Translate dalam aspek pemilihan kata, tata bahasa, harakat, dan kaidah. Dilihat dari penelitian terdahulu yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian mengenai kesalahan penerjemahan melalui mesin penerjemah untuk bahasa asing, khususnya bahasa Inggris dan bahasa Arab telah banyak dilakukan. Akan tetapi, penelitian kesalahan penerjemahan untuk bahasa Korea melalui mesin penerjemah seperti Google Translate dan Papago masih belum banyak dilakukan sehingga penelitian ini dilakukan. Penelitian ini menganalisis terkait kesalahan penerjemahan yang dihasilkan mesin penerjemah, Google Translate dan Papago.

Penelitian ini mengambil data dari teks bahasa Korea dalam novel Korea Selatan yang berjudul 물 만난 물고기 atau *Fish in the Water* berupa kalimat yang akan diterjemahkan melalui Google Translate dan Papago dan membandingkan hasil terjemahan yang dihasilkan oleh Google Translate dan Papago. Novel *Fish in the Water* merupakan novel pertama karya Lee Chanhyuk yang merupakan salah

Intan Nurhidayah, 2023

ANALISIS KESALAHAN PENERJEMAHAN NOVEL FISH IN THE WATER MELALUI GOOGLE TRANSLATE DAN PAPAGO: STUDI KOMPARATIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

satu anggota dari vokalis duo asal Korea Selatan, Akdong Musician (AKMU). Novel ini berisi tentang kisah intens yang menjungkirbalikkan imajinasi dengan mengkomposisikan ambisi dan ketakutan, kebebasan dan kendali, kebahagiaan dari cinta dan luka dari kehilangan, serta arti kehidupan, terkadang dengan tenang maupun imajinasi. Alasan pengambilan data melalui novel terjemahan karena penelitian ini berfokus pada kajian teks.

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa mesin-mesin penerjemah seperti Google Translate dan Papago menghasilkan terjemahan yang masih terdapat kesalahan penerjemahan. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti apa saja kesalahan penerjemahan yang muncul pada teks hasil terjemahan Google Translate dan Papago serta membandingkan kedua mesin penerjemah tersebut. Selain itu, karena mesin penerjemah memiliki peran yang cukup penting bagi kehidupan modern manusia, penulis semakin tertarik untuk menganalisis kesalahan penerjemahan yang dihasilkan oleh Google Translate dan Papago dengan judul “Analisis Kesalahan Penerjemahan Novel “Fish in the Water” Melalui Google Translate dan Papago: Studi Komparatif”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana perbedaan metode penerjemahan teks bahasa Korea ke bahasa Indonesia melalui Google Translate dan Papago?
- 2) Bagaimana perbedaan bentuk kesalahan yang muncul dalam proses penerjemahan teks bahasa Korea ke bahasa Indonesia melalui Google Translate dan Papago?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mengetahui perbedaan metode penerjemahan teks bahasa Korea ke bahasa Indonesia melalui Google Translate dan Papago.
- 2) Mengetahui dan mendeskripsikan perbedaan bentuk kesalahan yang muncul pada penerjemahan teks bahasa Korea ke bahasa Indonesia melalui Google Translate dan Papago.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan menjadi sumber referensi dalam pembelajaran mata kuliah sintaksis terkait struktur gramatikal penerjemahan teks bahasa Korea ke bahasa Indonesia.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan baru pribadi serta informasi terbaru terkait kesalahan penerjemahan teks bahasa Korea ke bahasa Indonesia melalui mesin penerjemah, khususnya Google Translate dan Papago.

b. Bagi Pemelajar Bahasa Korea

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam menambah pengetahuan translasi, khususnya dalam menerjemahkan teks bahasa Korea ke bahasa Indonesia menggunakan mesin penerjemah yaitu Google Translate dan Papago.

c. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai penggunaan Google Translate dan Papago dalam menerjemahkan teks bahasa Korea ke bahasa Indonesia, serta memberikan informasi terkait mesin penerjemah yang lebih efektif digunakan di antara kedua mesin penerjemah tersebut.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam bagian ini berisi penjelasan mengenai urutan penelitian dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi. Dalam penelitian ini, sistematika penelitian akan dikelompokkan sesuai dengan ketentuan yakni berisi 5 (lima) bab. Berikut merupakan uraian dari sistematika penelitiannya:

1) BAB I Pendahuluan

Pada bagian ini, berisi mengenai penjelasan latar belakang penelitian yang membahas fenomena dan urgensi dari penelitian, rumusan masalah penelitian

dan tujuan penelitian yang berjumlah 2 (dua), manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2) BAB II Kajian Pustaka

Pada bagian ini, membahas beberapa landasan teori yakni teori penerjemahan, kesalahan berbahasa, kesalahan penerjemahan, novel, mesin penerjemah dan studi komparatif. Bab ini juga membahas penelitian terdahulu yang relevan, serta membahas kerangka berpikir secara garis besar.

3) BAB III Metode Penelitian

Dalam bagian ini, metode penelitian apa yang akan digunakan diuraikan secara rinci berisi beberapa komponen yaitu desain penelitian, data dan sumber penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Pada bab ini juga membahas mengenai rencana alur kegiatan yang akan dilaksanakan.

4) BAB IV Temuan dan Pembahasan

Bagian ini terdiri dari dua hal utama yaitu pengolahan data atau analisis data yang di dalamnya berisi hasil temuan dari penelitian mengenai metode penerjemahan dan kesalahan penerjemahan pada novel *Fish in the Water* melalui Google Translate dan Papago.

5) BAB V Kesimpulan dan Saran

Pada bagian ini disajikan tentang kesimpulan dari analisis hasil temuan penelitian serta saran bagi pembaca dan pengguna hasil penelitian.